

**PERGESERAN RELASI SOSIAL AKIBAT PERALIHAN MATA
PENCAHARIAN DARI PETANI MENJADI PEDAGANG
(Studi di Desa Nihl Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat)**

Oleh: Wa Ode Umi, Muhammad Rusli, dan Sarmadan

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana bentuk Pergeseran relasi sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Nihl akibat peralihan mata pencaharian. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya pergeseran relasi sosial di Desa Nihl Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui 1) Bentuk-bentuk pergeseran relasi sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Nihl akibat peralihan mata pencaharian 2) Faktor-faktor penyebab terjadinya pergeseran relasi sosial di Desa Nihl Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang melakukan peralihan mata pencaharian. Data ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori Ferdinand Tonnies. Dari hasil penelitian didapati bahwa telah terjadi pergeseran relasi sosial akibat peralihan mata pencaharian, bentuk-bentuk pergeseran relasi sosial akibat peralihan mata pencaharian dari petani menjadi pedagang di Desa Nihl Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat yaitu bergesernya gotong royong seperti pergeseran relasi dari relasi tradisional ke relasi rasional, bergesernya sifat hubungan kekeluargaan antar masyarakat, dan faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran relasi sosial di Desa Nihl Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat adalah faktor ekonomi, persaingan dan kesempatan (waktu).

Kata Kunci: Relasi Sosial, Petani, Pedagang, Peralihan

PENDAHULUAN

Kabupaten Muna Barat adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Tenggara, hasil dari kabupaten Muna pada pertengahan tahun 2014. Ibukota Kabupaten Muna Barat terletak di Laworo Kecamatan Sawerigadi. Luas daerah Muna Barat untuk keseluruhan 1022, 89 Km² dan dengan jumlah populasi penduduk 83,362 jiwa dengan kepadatan penduduk mencapai 81,5 jiwa/Km². Masyarakat Muna Barat merupakan masyarakat heterogen yang berpendudukan beragam suku. Suku utama yang mendiami daerah ini adalah suku Muna. Selain itu di daerah ini dihuni pula oleh penduduk transmigran yang berasal dari Jawa, Bali, dan Maluku. Kabupaten Muna Barat secara administratif terdiri atas 11 kecamatan definitif yang selanjutnya terdiri atas 86 unit desa dan 5 unit pemukiman transmigrasi.

Sawerigadi merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Muna Barat. Kecamatan sawerigadi secara administratif terdiri dari beberapa desa salah satunya Desa Nihl. Masyarakat Desa Nihl memiliki mata pencaharian sebagian besar sebagai petani hal ini didukung dengan keadaan tanah yang subur dan iklim tropis sehingga cocok untuk dijadikan lahan pertanian. Memiliki mata pencaharian sebagai petani menjadikan masyarakat Desa Nihl bergantung pada alam, masyarakat memandang

pertanian sebagai sarana pokok untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Seiring dengan ini Soekanto mengungkapkan bahwa masyarakat desa pada umumnya hidup dari pertanian, ditinjau dari pertanian, ditinjau dari segi kehidupan, sangat terikat dan tergantung pada tanah, kepentingan pokok juga sama sehingga mereka bekerja sama mencapai kepentingannya (Soekanto, 2010).

Memiliki pekerjaan sebagai petani menjadikan masyarakat sangat terikat dan tergantung dengan tanah, karena sama-sama tergantung pada tanah sehingga mereka juga akan bekerja sama untuk mencapai kepentingan-kepentingannya, saat musim panen para petani akan melakukan aktivitas pertanian dikebun bersama-sama. Pekerjaan yang dilakukan pada saat bercocok tanam seperti dari mengolah lahan, membersihkan kebun, menanam hingga proses pemanenan selesai akan dilakukan secara bersama-sama oleh para petani.

Mata pencaharian penduduk Desa Nihi adalah petani. Cara bertani mereka pun masih konvensional. Tidak menggunakan peralatan yang bermesin. Para petani masih mengandalkan cangkul dalam mengolah lahan yang dimiliki. Sehingga para petani di Desa Nihi masih tergolong petani tradisional. Pada umumnya petani di Desa Nihi mereka lebih banyak menanam jagung, umbi-umbian, sayur-sayuran, dll. Namun penghasilan mereka pada saat panen tiba, hasil melimpah tetapi harga menjadi turun. Jadi, masyarakat Desa Nihi melakukan peralihan mata pencaharian dari petani menjadi pedagang, yang biasa mereka perdagangkan adalah ikan, sayur-sayuran, jagung, buah-buahan, umbi-umbian, dll.

Faktor yang menyebabkan masyarakat beralih mata pencaharian, mereka ingin mendapatkan penghasilan, sehingga petanimerubahmata pencaharian mereka menjadi pedagang yang mereka anggap mampu memberi penghasilan yang cukup dan bisa memenuhi kebutuhan ekonomi. Petani melakukan peralihan mata pencaharian tidak lain karena keinginan untuk memperbaiki taraf hidup keluarga merupakan faktor yang menyebabkan adanya peralihan mata pencaharian. Selain faktor penghasilan yang didapat, yang menyebabkan peralihan mata pencaharian mereka karena adanya upaya untuk memperbaiki taraf hidup yang lebih baik merupakan faktor terjadinya peralihan mata pencaharian.

Penyebab peralihan mata pencaharian petani juga disebabkan adanya pengaruh dari ajakan teman-teman yang disebabkan petani tersebut telah melihat keberhasilan temannya melakukan peralihan mata pencaharian ini, dengan melihat keberhasilan tetangga-tetangganya yang terlebih dahulu mendapatkan pendapatan dari pedagang menjadi semangat bagi petanilainnya untuk melakukan peralihan mata pencaharian ini, meski ada beberapa petani yang melakukan peralihan karena keinginan dari diri mereka sendiri, tetapi keinginan melakukan peralihan juga tidak terlepas setelah melihat keberhasilan tetangga-tetangga mereka. Lingkungan sangat berpengaruh bagi kehidupan petani, di mana pada petani ini terjadi proses melihat dan meniru yang mana terjadinya peralihan mata pencaharian karena melihat keberhasilan petani sebelumnya.

Jadi, alasan beberapa para petani melakukan peralihan mata pencaharian disebabkan karena melihat hasil dari petani yang telah terlebih dahulu melakukan peralihan mata pencaharian yang mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup, melihat keberhasilan dari petani lainnya menjadi pengaruh bagi petani untuk melakukan peralihan. Faktor petani melakukan peralihan mata pencaharian disebabkan karena melihat keberhasilan para petani lainnya yang terlebih dahulu telah melakukan peralihan mata pencaharian bahwa dengan menjadi pedagang mereka telah mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari, adanya faktor lingkungan atau pengaruh dari tetangga dan kondisi lahan menjadi peran penting bagi petani melakukan peralihan mata pencaharian.

Hubungan antar sesama dalam istilah sosiologi disebut relasi atau relation. Menurut Michener & Delamater (dalam Hidayati, 2014) menyatakan bahwa relasi juga disebut sebagai hubungan sosial merupakan hasil dari interaksi (rangkaiannya tingkah laku) yang sistematis antara dua orang atau lebih. Relasi merupakan hubungan timbal balik antar individu yang satu dengan individu yang lain, individu dengan kelompok, antar kelompok yang satu dengan kelompok yang lain dan saling mempengaruhi. Suatu relasi atau hubungan akan ada jika tiap-tiap orang dapat meramalkan secara tepat macam tindakan yang akan datang dari pihak lain terhadap dirinya. Dikatakan sistematis karena terjadinya secara teratur dan berulang kali dengan pola yang sama. Beberapa tahapan terjadinya relasi sosial yaitu sebagai berikut: (a) *Zero contact* yaitu kondisi dimana tidak terjadi hubungan antara dua orang; (b) *Awareness* yaitu seseorang sudah mulai menyadari kehadiran orang lain; (c) *Surface contact* yaitu orang pertama menyadari adanya aktivitas yang sama oleh seseorang di sekitarnya; (d) *Mutuality* yaitu sudah mulai terjalin relasi sosial antara dua orang yang tadinya saling asing.

Menurut Spradley dan Mc Curdy (dalam Astuti, 2012), menyatakan bahwa relasi sosial yang terjalin antara individu yang berlangsung dalam waktu yang relatif lama akan membentuk suatu pola, pola hubungan ini disebut sebagai pola relasi sosial yang terdiri dari dua macam yaitu relasi sosial asosiatif dan disosiatif. Menurut Abdullah (2008) dalam Nurcahyo Putra (2013), relasi sosial adalah hubungan antar individu yang timbul karena adanya interaksi sosial.

Relasi sosial merupakan interaksi sosial yang didasari oleh rasa simpati, empati, dan kepedulian terhadap sesama. Relasi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lain, saling mempengaruhi dan didasarkan pada kesadaran untuk saling menolong. Relasi sosial merupakan proses mempengaruhi diantara dua orang atau lebih. Relasi sosial dalam masyarakat juga terdiri dari berbagai macam bentuk yaitu: misalnya pada masyarakat agraris, terjalin relasi antara tuan tanah atau pemilik tanah dengan petani penggarap atau penyewa, petani penyewa dengan buruh tani, petani dengan pedagang, petani dengan pemberi modal, dan lainnya.

Peralihan mata pencaharian ini secara langsung maupun tidak langsung tentunya akan menyebabkan pergeseran relasi sosial seperti dalam hal kerjasama. Mengingat

masyarakat pedesaan identik dengan sifat kerjasama yang kuat, namun kenyataan yang terjadi saat ini pada masyarakat Desa Nihl kerjasama tersebut sudah mulai luntur karena peralihan mata pencaharian tersebut. Dari permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pergeseran Relasi Sosial Akibat Peralihan Mata Pencaharian Dari Petani Menjadi Pedagang (Studi di Desa Nihl Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat).

METODE PENELITIAN

Penelitian telah dilaksanakan di Desa Nihl Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat. Alasan memilih di Desa Nihl sebagai lokasi penelitian ini didasari oleh peralihan mata pencaharian dari petani menjadi pedagang tersebut, menyebabkan pergeseran relasi sosial masyarakat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Alasan penulis menggunakan pendekatan dan tipe tersebut adalah untuk mengetahui, mengungkapkan dan mendeskripsikan tentang pergeseran relasi sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Nihl Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat. Koentjaraningrat (1993) menyatakan bahwa format desain penelitian kualitatif terdiri dari tiga model, yaitu format deskriptif, format verifikasi dan format grounded research. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu dan kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi.

Informan penelitian adalah orang yang memberikaan informan tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong, 2007). Informan penelitian ini diambil secara purposive sampling yaitu pemilihan berdasarkan atas anggapan bahwa informan adalah orang yang benar-benar mengetahui atau memiliki keterkaitan dengan permasalahan atau objek penelitian. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini masyarakat yang mengetahui permasalahan tersebut. Maka jumlah orang yang diambil untuk sampel tidak ditentukan batasnya. Dalam penelitian ini akan ditarik beberapa orang informan saja sebagai sampel dari masyarakat yang melakukan alih mata pencaharian. Untuk memperoleh data, penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif yakni data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dari objek yang diteliti.

Adapun sumber data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer merupakan data paling utama yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan observasi, wawancara. Dalam hal ini, yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara kepada masyarakat setempat. Data Sekunder merupakan sumber tidak langsung yang mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap data penelitian. Sumber data saekunder ini diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan melalui buku-buku, media cetak dan internet. Di samping itu juga mengambil data dari arsip dan foto-foto sebagai bukti akurat telah melakukan penelitian.

Pada pengumpulan data primer, sehubungan dengan bentuk penelitian kualitatif dengan jenis-jenis sumber data yang dimanfaatkan maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi langsung non partisipan, dimana peneliti hanya mengamati kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat tanpa ikut berpartisipasi atau campur tangan dalam segala bentuk kegiatan mereka.
- b. Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama (Sutopo 2006).
- c. Dokumentasi digunakan untuk menelusuri sumber data sekunder yang ada hubungan langsung dengan alih mata pencaharian masyarakat. Dalam kegiatan ini peneliti menelusuri dokumen-dokumen tentang peralihan mata pencaharian masyarakat yang dilakukan sebelumnya yang dapat dipakai untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah penelitian adalah menggunakan deskriptif kualitatif, dimana data-data yang diperoleh baik data primer maupun data sekunder dianalisa secara rinci dikumpulkan dengan menjelaskan dan mendeskripsikan maksud/pesan yang terkandung atau kondisi yang sesungguhnya dilokasi penelitian. Dengan demikian, data atau informasi yang dikumpulkan yang berhubungan dengan pertanyaan yang dianalisis berupa pengelompokan dan pengkategorian data kedalam spek-aspek yang telah ditentukan, hasil pengelompokan tersebut dihubungkan dengan data lainnya untuk mendapatkan suatu kebenaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Upe, 2016) meliputi beberapa langkah, sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*) diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Laporan atau data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya yang akan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi atau berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan pokoknya.
2. Penyajian Data (*Data Display*) dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dan melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dan teks naratif, dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto ataupun gambar sejenisnya untuk diadakan suatu kesimpulan.
3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing or verification*) yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu selama proses

pengumpulan data peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan tentative. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan pemanggilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara.

Jadi kemudian dianalisis dan menghubungkannya dengan fakta-fakta yang diperoleh dari hasil dokumentasi dan hasil pengamatan penulis, sehingga membentuk suatu paparan menjelaskan Tentang Pergeseran Relasi Sosial Akibat Peralihan Mata Pencaharian.

PEMBAHASAN

Bentuk-Bentuk Pergeseran Relasi Sosial akibat Peralihan Mata Pencaharian dari Petani menjadi Pedagang di Desa Nihi Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat

Adapun bentuk-bentuk pergeseran relasi sosial akibat peralihan mata pencaharian adalah sebagai berikut:

1. Bergesernya Gotong Royong

Gotong royong merupakan kebiasaan yang dianut masyarakat secara turun temurun. Masyarakat dalam hal gotong royong telah mengalami pergeseran akibat adanya peralihan mata pencaharian, masyarakat yang dulunya saling bahu-membahu dalam hal pertanian namun saat sekarang ini telah terjadi pergeseran masyarakat tidak lagi begitu banyak dibandingkan dengan sebelumnya seperti panen yang membutuhkan banyak tenaga kerja. Telah terjadi perubahan dalam hal gotong royong masyarakat, dalam hal ini masyarakat mengalami pergeseran gotong royong yang dulunya terjalin erat sekarang mulai merenggang (Julsefpriani, 2016).

Pergeseran dari relasi dari relasi tradisional menjadi tradisi rasional, relasi tradisional yaitu relasi yang awalnya orang membantu tanpa memikirkan imbalan contoh pada saat panen jagung orang-orang akan membantu tetangganya memanen tanpa mengharapkan imbalan darinya sedangkan relasi rasional yaitu relasi yang lebih mementingkan imbalan contohnya pada saat menanam atau pada saat memanen relasi rasional ini akan menginginkan imbalan baik itu berupa materi maupun tenaga. Gotong-royong merupakan kebiasaan yang telah dianut masyarakat secara turun temurun. Masyarakat Desa Nihi dalam hal gotong-royong telah mengalami pergeseran akibat adanya peralihan mata pencaharian, masyarakat yang dulunya saling bahu-membahu dalam hal pertanian seperti saat musim panen tiba, namun saat sekarang ini telah terjadi pergeseran masyarakat tidak lagi begitu banyak melakukan kegiatan gotong-royong jika dibandingkan dengan sebelumnya seperti proses panen yang membutuhkan banyak tenaga kerja, hal seperti itu tidak lagi mereka temui setelah melakukan peralihan mata pencaharian ke pedagang.

Semangat gotong-royong sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat mengingat manusia sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan yang tidak bisa hidup tanpa berdampingan dengan manusia lain, masyarakat pedesaan identik

dengan sifat gotong-royong yang kuat, namun kenyataan yang terjadi di Desa Nihi kegiatan gotong-royong mulai luntur, hal ini disebabkan karena adanya pengaruh dari luar, karena pengaruh tuntutan ekonomi menjadikan masyarakat lebih mementingkan keperluan masing-masing desakan ekonomi membuat masyarakat bekerja keras untuk kelangsungan kehidupann mereka hingga waktu untuk kebersamaan seperti kebersamaan pada musim menanam musim menyiangi dan pada musim panen tidak lagi ditemui kerja sama dengan masyarakat lain pun mulai berkurang.

Telah terjadi perubahan dalam hal gotong-royong masyarakat, dalam hal ini masyarakat mengalami pergeseran gotong-royong yang dulunya terjalin erat sekarang mulai merenggang. Hal ini membawa perubahan dalam masyarakat karena suatu perubahan sistem akan mempengaruhi sub-sub sistem lainnya. Banyaknya masyarakat yang keluar dari daerah asalnya memberi dampak dalam hal gotong-royong, masyarakat telah lebih berfikir untuk lebih memilih bekerja di luar daerah daripada menetap menjadi petani, rasa solidaritas masyarakat telah didasarkan atas alasan materi, mereka lebih memilih bekerja sebagai buruh bangunan disbanding bekerja menjadi petani. Sehingga masyarakat tidak lagi didasarkan rasa kebersamaan tetapi telah berfikir untuk memenuhi kebutuhan individu disbanding memilih bergotong-royong.

2. Bergesernya Hubungan Kekeluargaan antar Masyarakat

Hubungan kekeluargaan yang terjalin diantara masyarakat petani sangat erat, akan tetapi realita yang ditemui sekarang setelah terjadinya peralihan mata pencaharian menyebabkan berkurangnya hubungan kekeluargaan antara petani, hubungan kerja sama antara mereka setelah terjadi peralihan mata pencaharian mulai merenggang tidak seperti dahulu lagi, akibat peralihan mata pencaharian ini sifat saling membantu dan saling tolong menolong mulai berkurang antara para petani. Jadi, setelah adanya peralihan mata pencaharian hubungan antara sesama masyarakat sedah mulai berkurang (Julsefpriani, 2016).

Pergeseran hubungan kekeluargaan menjadi lebih mementingkan kepentingan sendiri. Hubungan kekeluargaan masyarakat di Desa Nihi sebelum terjadi peralihan mata pencaharian berjalan dengan baik yang menimbulkan saling ketergantungan, adanya saling keterkaitan, bekerja sama dan saling membantu. Selain adanya kerja sama antara masyarakat hubungan kerjasama juga menimbulkan semakin eratnya hubungan kekeluargaan, sejak terjadi peralihan mata pencaharian dari petani menjadi pedagang memberikan dampak terhadap perilaku antara para masyarakat. Sebelum adanya peralihan mata pencaharian hubungan antara petani terjalin erat sehingga terbentuklah hubungan kerja sama dalam suatu sistem berbagai elemen, hubungan antara kedua petani sangat baik dan saling menjaga antara satu sama lain supaya tidak terjadi kesalahpahaman antara mereka seperti saat akan menanam, membersihkan kebun hingga masa panen tiba mereka akan saling membantu untuk melakukannya sama-sama. Sedangkan yang dimaksud dalam mementingkan kepentingan sendiri yaitu mereka lebih mementingkan dirinya ketimbang orang lain, misalnya

pada saat panen mereka tidak akan membantu tetangganya karena mereka akan merasa rugi jika tidak pergi menjual atau berdagang.

Hubungan kekeluargaan yang terjalin diantara petani sangat erat, akan tetapi realita yang ditemui setelah terjadinya alih mata pencaharian menyebabkan berkurangnya hubungan kekeluargaan antara petani, hubungan mereka setelah terjadi peralihan mata pencaharian mulai merenggang tidak seperti dahulu lagi, akibat peralihan mata pencaharian ini saling membantu dan saling ketergantungan mulai berkurang antara para petani. Misalnya pada petani jagung, pada saat menanam dan saat panen tiba membutuhkan tenaga yang banyak. Tetapi dengan adanya peralihan mata pencaharian ini menyebabkan hubungan ketergantungan itu mulai berkurang secara perlahan-lahan.

Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Pergeseran Relasi Sosial di Desa Nihl Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat

1. Faktor Ekonomi

Karena faktor ekonomi masyarakat Desa Nihl lebih memilih melakukan peralihan mata pencaharian dari petani menjadi pedagang. Mereka melakukan peralihan mata pencaharian ini karena penghasilan yang didapat pada saat petani tidak menentu dan hanya bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga sehari belum tentu mendapatkan penghasilan berbeda dengan pendapatan pada saat menjadi pedagang yang setiap harinya pasti mendapatkan penghasilan. Dengan adanya peralihan mata pencaharian yang mereka anggap mampu memberi penghasilan yang cukup dan bisa memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari. Petani melakukan peralihan mata pencaharian tidak lain karena keinginan untuk memperbaiki taraf hidup keluarga merupakan faktor yang menyebabkan adanya peralihan mata pencaharian. Selain faktor penghasilan yang didapat, yang menyebabkan peralihan mata pencaharian mereka karena adanya upaya untuk memperbaiki taraf hidup yang lebih baik merupakan faktor terjadinya peralihan mata pencaharian. Selain itu para petani mengungkapkan bahwa adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan untuk anak-anak mereka. Dengan memberikan pendidikan yang baik bagi anak-anaknya mereka berharap kondisi kehidupan anaknya nanti dapat lebih baik dari kondisi kehidupan mereka saat sekarang ini, terjadinya peralihan mata pencaharian ini muncul dari dalam diri petani sendiri, yang mana penyebab mereka melakukan peralihan mata pencaharian ini demi mendapatkan pendapatan demi kelangsungan hidup mereka. Dengan adanya peralihan itu juga menyebabkan kebersamaan dan sifat gotong royong yang dulunya terjalin sangat erat perlahan-lahan sudah mulai luntur. Yang lebih diprioritaskan oleh mereka adalah ekonomi.

2. Faktor Persaingan

Persaingan adalah suatu proses sosial ketika ada dua pihak atau lebih saling berlomba dan berbuat sesuatu untuk mencapai kemenangan tertentu. Bentuk pertama dari persaingan berada didalam bidang ekonomi. Dalam bidang ini masyarakat meningkatkan sesuatu hal didasarkan pada kepentingan untuk melanjutkan kehidupan berdasarkan pada faktor perekonomian, misalnya dalam

penjualan, penyedia jasa, dan dalam bentuk kegiatan ekonomi lainnya. Persaingan ini akan terjadi karena akibat dari keterbatasan dari semua jumlah benda-benda pemuas dari kebutuhan individu yaitu manusia didalam masyarakat sementara banyak pihak yang saling membutuhkan satu sama lain. Persaingan ekonomi yang akan terfokus pada hal-hal seperti perebutan jumlah pelanggan dan kemudian persaingan didalam dunia produksi barang dan juga jasa yang akan berpusat kepada perebutan sumber bahan baku dan juga daerah penjualan.

3. Faktor Kesempatan (Waktu)

Faktor kesempatan yang dimaksud disini adalah pada saat mereka masih jadi petani waktu luang yang dimiliki sangat banyak dikarenakan juga masa panen dalam setahun hanya dua kali. Jadi, jika ada masyarakat yang lain mengadakan kegiatan ataupun kegiatan-kegiatan sosial dalam desa pasti ikut. Berbanding terbalik pada saat sudah menjadi pedagang. Karena waktu yang dimiliki pedagang sangat sedikit. Hal ini disebabkan mereka harus berdagang setiap hari sehingga tidak ada kesempatan lagi untuk menghadiri kegiatan-kegiatan dalam masyarakat. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kesempatan adalah waktu.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Bentuk-bentuk pergeseran relasi sosial akibat peralihan mata pencaharian adalah sebagai berikut:
 - a. Bergesernya gotong royong yang awalnya orang membantu tanpa imbalan berubah menjadi menghitung-hitung dan imbalan atau disa di sebut dengan bergesernya relasi dari relasi tradisional menjadi relasi rasional.
 - b. Bergesernya hubungan kekeluargaan menjadi lebih mementingkan kepentingan individu, yang terjalin diantara petani yang dulunya sangat erat, akan tetapi realita yang ditemui setelah terjadinya peralihan mata pencaharian menyebabkan berkurangnya hubungan kekeluargaan antara petani, hubungan kerjasama dan sifat ketergantungan antara masyarakat yang satu dan masyarakat yang lain setelah terjadi peralihan mata pencaharian mulai merenggang tidak seperti dahulu.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan pergeseran relasi sosial adalah sebagai berikut:
 - a. Faktor ekonomi, karena pengaruh tuntutan ekonomi menjadikan masyarakat lebih mementingkan keperluan masing-masing, desakan ekonomi membuat masyarakat bekerja keras untuk kelangsungan kehidupan mereka hingga waktu untuk kebersamaan seperti kebersamaan pada musim menanam dan musim panen tidak lagi ditemui kerja sama dengan masyarakat lain pun mulai berkurang.
 - b. Faktor Persaingan yang akan terfokus pada hal-hal seperti perebutan jumlah pelanggan dan kemudian persaingan didalam dunia produksi barang dan juga jasa yang akan berpusat kepada perebutan sumber bahan baku dan juga daerah penjualan.

- c. Faktor Kesempatan yang dimiliki petani jauh berbeda dengan pedagang. Karena pedagang berpikir jika mereka menyia-nyiakan waktu dalam kehidupannya, berarti ia sedang menyia-nyiakan uang.

Saran

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang telah dijelaskan maka beberapa saran yang penulis dapatkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintahan maupun pihak-pihak terkait lainnya supaya lebih memperhatikan permasalahan yang terjadi di dalam masyarakat, bagi pemerintahan untuk memperhatikan petani dengan menjaga harga hasil pertanian untuk menopang kehidupan masyarakat.
2. Bagi masyarakat agar menjaga hubungan dengan masyarakat lainnya untuk tetap berhubungan dengan baik dan perilaku sosial antara petani dengan petani lainnya, dan supaya masyarakat lebih mengutamakan rasa kebersamaan, saling memahami dan saling membantu antarasesama.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti. 2012. Pola Relasi Sosial dengan Buruh Tani dalam Produksi Pertanian. *Skripsi*, Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Dwi Suryo, Nurcahyo Putra. 2013. Pengaruh Adversity Intelligence, Relasi Sosial dan Kemampuan Metakognitif Terhadap Nilai-Nilai Kewirausahaan Yang Memiliki Siswa SMK Negeri Di Kota Yogyakarta Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hidayati. 2014. Peningkatan Relasi Sosial melalui Social Skill Therapy pada penderita Schizophrenia Katatonik. *Jurnal Online Psikologi*.
- Julsefriani, Siti. 2016. *Pergeseran Relasi Sosial Akibat Peralihan Mata Pencabarian*. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Sumatera Barat.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutopo. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif: Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Upe, Ambo. 2016. *Metode Penelitian Sosial: Filosofi dan Desain Praktis*. Kendari: Literacy Institute.